

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati

Berdirinya suatu lembaga tak luput dari sejarah didirikannya berikut sejarah berdirinya pondok Pesantren Al-Ma'unah.

Pada awalnya ponpes ini hanya sebuah tempat untuk belajar para anak-anak mengaji TPQ yang sebelumnya bertempat di dalam kamar Ustadzah Ainy Rosyidah. Kemudian dari tahun ketahun bertambah banyak anak-anak yang mulai ikut belajar TPQ yang ingin melanjutkan menghafal Al-Qur'an juga, hingga akhirnya Ibu Nyai Hj. Ainy Rosyidah dan keluarga memutuskan untuk membuat tempat khusus berupa Pondok Pesantren Al-Ma'unah.

Ponpes yang diresmikan pada tahun 2001 ini memiliki fasilitas 1 gedung 2 lantai untuk santri putra, dan 1 rumah yang ditempati oleh para santri putri sekaligus keluarga Ibu Nyai Hj. Ainy Rosyidah. Selain menjadi pondok khusus menghafal Al-Qur'an di ponpes ini juga tidak menutup pintu bagi para santri yang hanya ingin mondok biasa atau yang sering disebut (binadzhor). Adapun aktivitas santri selain belajar di ponpes, mereka juga ada yang masih menempuh pendidikan formal baik di madrasah maupun sekolah umum.

Pondok Pesantren Al-Ma'unah beralamatkan di komplek Masjid Al-Muwahhidin Rt.03/Rw.02, Tambak, Kec. Batangan, Kab. Pati, Jawa Tengah 59186 Indonesia. Perlu diketahui bahwa spesifikasi keilmuan ponpes ini adalah kelas tahfidz (menghafal) Al-Qur'an yang merupakan basis dari keilmuan pengasuh pondok ini. Pengajaran dilakukan secara bertahap dari santri yang sudah lulus TPQ kemudian dilanjut memperdalam mahkraj serta cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dengan tartil dan baik. Selain itu, kegiatan nderes harian di ponpes ini adalah deres Al-Qur'an setiap ba'da sholat subuh untuk pagi, dan magrib untuk malam.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati

a. Visi

“Membentuk generasi yang Qur’ani, berwawasan luas mengenai Al-Qur’an, berkualitas, dan berakhlakul karimah.”

b. Misi

“Mendidik santri bukan hanya pintar dalam membaca Al-Qur’an, akan tetapi juga mendidik santri untuk mampu menghafal, menjaga, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di Al-Qur’an.”

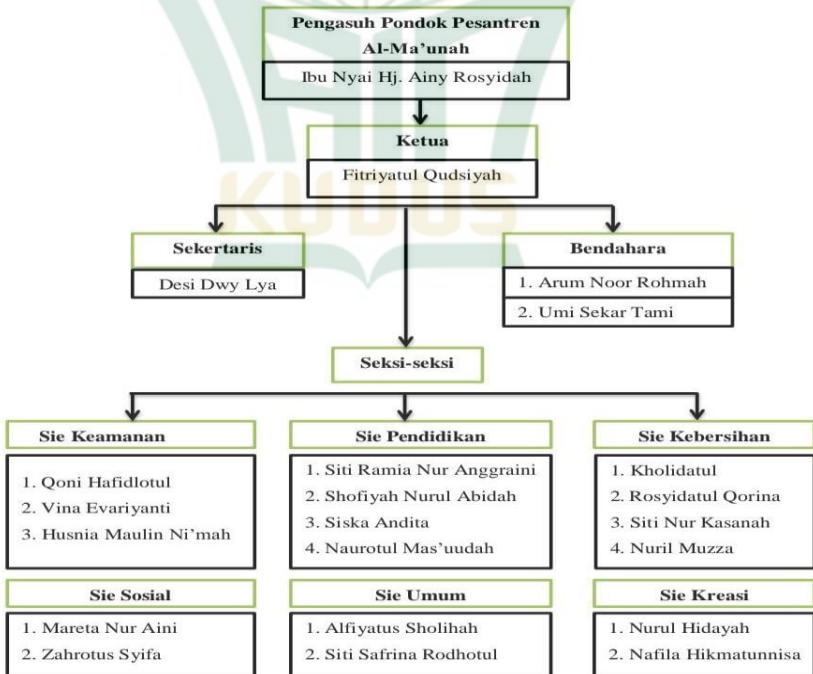
c. Tujuan

“Menyiapkan generasi Qur’ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an, membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa Qurani dan mampu mengamalkan Al-Qur’an.”

3. Struktur Kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ma'unah Tahun 2022-2023



4. Sarana Prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati

Pengamatan yang dijalankan oleh peneliti menghasilkan data bahwasannya sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati sudah cukup memadai untuk ukuran sebuah pesantren. Berikut ini sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong:

- 1) Banyaknya kasur santri : kurang lebih 60 kasur
- 2) Kamar Mandi : 6
- 3) Dapur : 2
- 4) Tv : 1
- 5) Alat Print : 1
- 6) Leptop : 1
- 7) Kulkas : 1
- 8) Tempat Laundry : 1
- 9) Kompor Gas : 3
- 10) Papan Tulis : 2
- 11) Lemari Baju : 40
- 12) Jam Dinding : 2
- 13) Alat Kebersihan : 1 set
- 14) Mobil : 1
- 15) Montor : 1
- 16) Koperasi : 1
- 17) Sarana Ibadah : 1
- 18) Alat Hadroh : 1 set
- 19) Aula : 1
- 20) Tempat Jemuran : 1
- 21) Ruang Tamu : 1

5. Jadwal Kegiatan Santri Tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati

Kegiatan santri dalam di Pondok Pesantren Al-Ma'unah sudah dijadwalkan dan dalam setiap jamnya terdapat kegiatan yang dijalankan, kegiatan ini yaitu:

Gambar 4.2
Jadwal Kegiatan Harian Santri Tahfidz

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Jam wajib mengaji	Setiap hari ba'dha sholat subuh untuk pagi, dan ba'dha sholat magrib untuk waktu malam.
2.	Setoran hafalan	Ba'dha subuh 1 halaman, dan ba'dha magrib 2 halaman.
3.	Sholat berjamaah	- Sholat Subuh - Sholat Dhuha (bagi santri yang tidak ada jadwal sekolah) - Sholat Dzuhur - Sholat Asyar - Sholat Magrib - Sholat Isya'
4.	Muraja'ah	Setiap hari kecuali malam jum'at (libur) saat ba'dha sholat magrib dan nderes.
5.	Berzanji, tahlil dan yasinan	Setiap malam jum'at ba'dha sholat magrib.
6.	Bersekolah (bagi santri tahfidz yang masih sekolah)	Setiap hari senin-sabtu.
7.	Membaca Sholawat Nariyah	Hari senin-sabtu dilakukan setelah semua santri pulang dari sekolah, dan hari minggu dilakukan pada jam 08:15.
8.	Jam'iyah Asma'ul Husna	Setiap pagi ba'dha sholat dhuha.
9.	Tahtimul Qur'an binnadzor (dengan melihat)	Malam jum'at legi, ba'dha isya (setelah Maulidan).

Selain itu ada juga kegiatan mingguan dan juga tahunan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati, yaitu:

a. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang ada di Ponpes Al-Ma'unah Lengkong yaitu kegiatan berzanji, tahlil dan yasinan bersama pengurus yang dilakukan setiap malam jum'at setelah sholat maghrib berjamaah.

b. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang ada di Ponpes Al-Ma'unah ini meliputi, kegiatan peringatan hari santri nasional, Isro'Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan maleman (doa bersama sebelum menyambut bulan suci ramadan).

6. Informasi Informan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang santri putri yang tengah menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati. Data informan yang sudah peneliti peroleh dari mewawancarai yakni:

a. Informan Siti Ramia Nur Anggraini

Siti Ramia Nur Anggraini atau yang sering disapa NUR adalah salah satu santi Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten pati. NUR menghafal Al-Qur'an Karena keinginan diri sendiri, NUR adalah anak tunggal, NUR ingin menjadi hafidzoh karena ingin membuat kedua orang tuanya bangga.¹

b. Informan Siti Safrina Rodhotul

Siti Safrina Rodhotil Husna atau yang sering disapa RINA adalah salah satu santi Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten pati. RINA memilih untuk menghafalkan Al-Qur'an karena keinginan diri sendiri dan didukung oleh orang tuanya, RINA adalah anak pertama dari 2 bersaudara, RINA ingin menjadi hafidzoh karena ingin menjadi salah satu kekasih Allah dan mewujudkan cita-cita dari kedua orang tuanya yang sama-sama seorang hafidz-hafidzoh.²

c. Informan Alfiyatus Sholihah

Alfiyatus Sholihah atau yang sering disapa ALFI adalah salah satu santi Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten pati. ALFI memilih untuk menghafalkan Al-Qur'an karena keinginan sendiri dan keinginan orang tua, ALFI adalah anak pertama dari 2

¹ Nur (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

² Rina (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

² Alfi (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

bersaudara, ALFI ingin menjadi hafidzoh karena ingin mendalami, mengamalkan, dan menjaga Al-Qur'an.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab satu, maka peneliti memaparkan menjadi tiga kelompokkan, yaitu data mengenai: (1) problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati, (2) pelaksanaan bimbingan individu untuk mengatasi problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati, (3) peran layanan bimbingan individu bagi santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.

1. Problematika yang Dialami Santri Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.

Setiap usaha dan niat yang baik itu tidak selamanya berjalan terus-menerus dengan lancar sesuai dengan apa yang kita harapkan. Tentu semua itu akan mengalami pasang surut yang disebabkan oleh munculnya berbagai problematika, baik problematika tersebut yang berasal dari dalam diri sendiri (bersifat internal), maupun dari luar diri (bersifat eksternal) yang kemudian dapat menghambat berlangsungnya aktivitas dan rutinitas yang akan di lakukan, apalagi hal tersebut adalah Al-Qur'an.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an itu pasti memiliki rintangan dan problematika masing-masing, tinggal bagaimana mereka bisa menyelesaikan permasalahannya. Itulah sebabnya mengapa partisipasi seorang pengasuh sangatlah berpengaruh bagi perkembangan motivasi tiap individu santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan para informan di Pondok Pesantren Al-Ma'unah terkait problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an meliputi:

a. Kurangnya motivasi dan rasa malas

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai kondisi motivasi santri, masih terdapat beberapa santri yang belum termotivasi atau kurang memiliki

motivasi untuk mengikuti kegiatan menghafalkan Al-Qur'an dengan istiqomah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ainy Rosyidah selaku pengasuh Ponpes Al-Ma'unah Lengkong menyatakan bahwa:

“Ada beberapa santri yang saya lihat mereka kurang akan motivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an mbak, mungkin itu semua karena faktor dari orang tua santri yang ingin anak mereka cepat-cepat menjadi hafidzoh muda tanpa melihat apakah si anak ini sudah siap atau belum untuk benar-benar siap bertanggung jawab dalam menjalankan amanah menghafal Al-Qur'an”.⁴

Selain itu rasa malas juga tidak ketinggalan dalam salah satu problematika yang sering di alami santri tahfidz di pondok ini, tidak terkecuali dalam menghafalkan Al-Qur'an karena setiap hari mereka harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Salah satu contohnya dapat dilihat dari semangat santri dalam mengikuti kegiatan *muraja'ah*.

b. Rendahnya kemauan dan minat

Pada dasarnya kemauan serta minat santri juga sangat berpengaruh dalam hal munumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana pemaparan dari informan sebagai berikut:

“Niat pada santri untuk menghafal sebenarnya sudah ada sejak mereka memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an, hanya saja karena pengaruh teman dan lingkungan sekitar terkadang membuat santri tersebut menjadi malas menghafalkan, sehingga kemauan dan minat santri kembali menurun”.⁵

Dimana hal tersebut juga di benarkan oleh salah satu santri yang peneliti wawancarai yaitu NUR, menuturkan bahwa:

“Niat dan keinginan saya untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an itu sudah ada dari awal saya memutuskan untuk menghafal mbak, akan tetapi saya melihat teman satu kamar dengan saya yang tidak menghafal

⁴ Ainy Rosyidah (Pengasuh Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Fitriyatul Qudsiyah (Pengurus Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

saya jadi iku-ikutan malas untuk menghafal, dan kalo sudah keterusan lama-lama minat dan kemauan saya juga ikut meneurun”.⁶

Dari hasil data wawancara di atas menunjukkan bahwa rendahnya kemauan dan minat santri tahfidz dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ma’unah Lengkong Kabupaten Pati dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah kurangnya minat santri untuk mengawali sedikit demi sedikit dalam menghafal Al-Qur’an, sedangkan eksternal dari lingkungan yang ada di sekitar santri tahfidz.

c. Tidak bisa mengatur waktu dengan baik

Waktu adalah hal yang berharga, jika kita sebagai seorang penghafal Al-Qur’an tidak pintar dalam membagi waktu maka akan kesulitan untuk melakukan kegiatan menghafal dan akan menghambat dalam membuat hafalan baru. Berdasarkan wawancara dengan Fitriyatul Qudsiyah selaku pengurus Ponpes Al-Ma’unah Lengkong menyatakan bahwa:

“Disini masih terdapat beberapa santri tahfidz yang masih bersekolah mbak, mereka juga belum terlalu pandai dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan membagi waktu untuk menambah hafalan, karena banyaknya aktifitas lain juga yang harus dikerjakan hingga menyita dan menghabiskan waktu untuk menghafal. Hal ini juga yang kadang membuat hafalan santri menjadi berantakan atau kembali terlupakan”.⁷

Oleh karena itu waktu adalah hal yang berharga, jika kita sebagai seorang penghafal Al-Qur’an tidak pintar dalam membagi waktu maka akan kesulitan untuk melakukan kegiatan menghafal dan akan menghambat dalam membuat hafalan baru.

d. Banyaknya Hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok menyatakan bahwa problematika yang dialami

⁶ Nur (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma’unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

⁷ Fitriyatul Qudsiyah (Pengurus Ponpes Al-Ma’unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah banyaknya bacaan hafalan.

“Problematika menghafal Al-Qur'an adalah banyaknya hafalan, karena apabila seorang tahfidz sudah banyak hafalannya maka mereka akan kebingungan dalam menjaga hafalannya”.⁸

Banyaknya hafalan mengakibatkan santri tahfidz kebingungan dalam menjaga hafalannya dan hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi dari santri untuk tetap istiqomah dalam menghafal. Untuk itu para santri tahfidz harus bisa mengatur dan menata jadwal hafalan dengan baik, dengan cara rajin mengikuti kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan dipondok. Tujuannya agar hafalan yang satu dengan yang lainnya tidak akan berantakan, sehingga antara hafalan yang sebelumnya dengan yang baru akan tetap terjaga.

e. Kendala akan masalah kurang percaya diri

Problematika lainnya yang dialami santri guna meningkatkan motivasi mereka untuk menghafal Al-Qur'an di Ponpes Al-Ma'unah Lengkong yaitu:

“Kadang ada santri yang baru mencoba tapi sudah merasa tidak mampu untuk melanjutkan menghafal, ini juga termasuk salah satu santri yang moodnya tidak bisa setabi, misalnya satu minggu mereka semangat sekali saat menghafal, lalu saat minggu depannya sudah merasa done”.⁹

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa masih terdapat beberapa santri tahfidz yang berada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah yang baru mencoba menghafal Al-Qur'an tapi sudah merasa tidak mampu untuk melanjutkan. Salah satu penyebabnya bisa karena santri merasa kurang percaya diri, salah satu contohnya terdapat santri yang merasa tidak terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an dan *mood* yang tidak bisa setabil, hal tersebut mengakibatkan motivasi mereka untuk menghafal seketika menurun karena kurangnya rasa percaya dengan kemampuan diri sendiri.

⁸ Fitriyatul Qudsiyah (Pengurus Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Fitriyatul Qudsiyah (Pengurus Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

f. Kurangnya dukungan orang tua

Salah satu problem yang dapat menghambat santri tahfidz dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah dukungan. Dukungan di sini yang paling utama adalah dukungan dari kedua orang tua di rumah. Dimana dukungan ini menjadi nomer satu, baru setelah itu dukungan dari pihak luar seperti dari pihak pondok pesantren untuk memotivasi santri untuk menghafal. Hasil wawancara penelitian dengan salah seorang informan, menyatakan bahwa :

“Perhatian orang tua merupakan faktor utama penentu dan penambah semangat motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, begitu juga dengan kesulitan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, orang tua lah yang menjadi motivator utama santri, seberapa besar dukungan yang diberikan orang tua terhadap anaknya, kalo orang tua selalu memberikan motivasi dan mengajarkan anaknya sudah pasti anak itu mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya dalam menghafalkan”.¹⁰

Keluarga terutama orang tua adalah salah satu faktor pendorong yang dapat memberi respon yang besar bagi seorang santri dalam memotivasi diri mereka untuk belajar. Karena dengan dukungan akan merangsang seorang santri untuk mencoba melakukan apa yang menjadi keinginan orang tua. Begitu juga sebaliknya, dukungan yang kurang terhadap anak akan membuat anak kurang termotivasi kesibukan orang tua dalam bekerja juga menjadikan kurangnya perhatian terhadap anak-anaknya di luar jam menghafal di pondok khususnya menghafalkan Al-Qur'an.

Para santri tahfidz juga berpendapat yang sama tentang bagaimana kendala ataupun hambatan yang dialami mereka : *pertama*, NUR, hambatan yang dialaminya itu ada rasa malas, karena melihat teman satu kamar dengan saya yang tidak menghafal saya jadi iku-ikutan malas untuk menghafal, kemudian rasa ingin bermain yang berlebihan.¹¹ *Kedua* RINA, hambatannya yaitu lingkungan pondok, tidak bisa menghafal di tempat

¹⁰ Ainy Rosyidah (Pengasuh Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022

¹¹ Nur (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

yang ramai.¹² *Ketiga* ALFI, hambatan yang pertama belum bisa mengatur waktu, dan kedua terkadang suka berfikir untuk menyerah setiap menemukan ayat yang sulit untuk dihafalkan.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan terkait problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati berasal dari dalam diri (faktor internal) dan yang berasal dari luar (faktor eksternal), antara lain:

- 1) Faktor internal
 - a. Kurangnya motivasi dan rasa malas
 - b. Rendahnya kemauan dan minat
 - c. Tidak bisa mengatur dan membagi waktu dengan baik
 - d. Banyaknya hafalan dan ayat-ayat yang sulit untuk dihafalkan
 - e. Kurang rasa percaya diri
 - f. Kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada santri
 - 2) Faktor eksternal
 - 1) Pengaruh teman
 - 2) Banyaknya kegiatan diluar, dan
 - 3) Lingkungan yang ada di sekitar santri tahfidz
- 2. Pelaksanaan Bimbingan Individu untuk Mengatasi Problematika Yang Dialami Santri Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.**

Keputusan untuk menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan pengorbanan besar dan pastinya akan ada rintangan yang menghambat seseorang untuk mewujudkannya. Ketekunan maupun kesungguhan usaha keras amat dibutuhkan, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar juga sangat dibutuhkan untuk beradaptasi dengan kemampuan perindividu. Banyak santri tahfidz diluar sana yang tidak sedikit berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 juznya. Hal ini disebabkan karena faktor internal maupun eksternal seperti:

¹² Rina (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

¹³ Alfi (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

(lemahnya kemauan dan kurangnya motivasi dari hati dan diri sendiri maupun dari orang-orang terdekat), sehingga menjadi problematika atau beban bagi santri tahfidz untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diputuskan sebuah pendampingan dengan cara melakukan bimbingan perindividu terhadap santri-santri tersebut guna meningkatkan dan menanamkan motivasi dalam menghafal.

Bimbingan individu merupakan suatu kegiatan yang membantu siswa atau santri dalam menyelesaikan masalah. Bimbingan individu tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan umum tapi di berbagai pesantren juga menerapkan bimbingan yang sama, seperti Pondok Pesantren Al-Ma'unah. Secara umum, bimbingan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah tidak jauh beda sama seperti bimbingan yang ada di lembaga pendidikan umum lainnya seperti SMP, SMA dan lain-lain. Hanya saja model pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesantren Al-Ma'unah mempunyai jadwal tersendiri dalam pelaksanaan bimbingannya, kebanyakan waktu pelaksanaan bimbingan dilakukan setelah melakukan kegiatan *muraja'ah* atau setelah melakukan setoran karena pada waktu tersebut santri tahfidz berada di pondok semua untuk mengikuti kegiatan *nderes*. Adapun di pagi hari ada beberapa santri tahfidz yang bersekolah maka pelaksanaan bimbingan jarang dilakukan. Namun demikian jika memang ada santri tahfidz yang membutuhkan bimbingan di pagi hari, pembimbing juga siap. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada pembimbing yakni ustadzah Ainy menyampaikan bahwa:

“Dalam proses ini saya diberi amanah untuk menerima setoran hafalan dari para santri tahfidz, sekaligus menjadi pembimbing mereka sebagai motivator. Disini saya mencoba menjadi orang tua sekaligus teman bagi mereka, agar santri bisa leluasa bercerita tentang problematika yang sedang mereka hadapi dalam menghafalkan Al-Qur'an, namun dengan tetap menjaga kesopanan antara pengasuh dan santri. Tak lupa kata-kata yang selalu saya sampaikan sebagaimana dalam QS.Al-Insyirah ayat 5-6 bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan”¹⁴.

¹⁴ Ainy Rosyidah (Pengasuh Ponpes Al-Ma'unah), *wawancara oleh peneliti*, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

Disamping itu pembimbing juga menjelaskan bagaimana proses awal yang ia lakukan saat melakukan layanan bimbingan individu sebagai berikut:

“Yang saya lakukan adalah dengan cara mendekati mereka secara bergantian, saya menyuruh mereka untuk bercerita sehabis setoran hafalan untuk mengeluarkan unek-uneknya, dengan memberi pertanyaan seperti gimana apakah ada kendala atau tidak dalam menghafal, tujuannya agar mereka bisa saya bantu dalam proses mempermudah dan memperlancar hafalan santri agar mereka tetap semangat dan termotivasi untuk tetap menghafal sampai khatam”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pengasuh pondok yaitu ustadzah Ainy diberi amanah untuk menerima setoran hafalan dari para santri tahfidz, sekaligus menjadi pembimbing mereka sebagai motivator. Saat proses bimbingan berlangsung pembimbing mencoba menjadi orang tua sekaligus teman bagi para santri tahfidz agar mereka bisa leluasa bercerita tentang problematika yang sedang dihadapi dalam menghafalkan Al-Qur’an, namun dengan tetap menjaga kesopanan antara pengasuh dan santri. Dengan cara mendekati mereka (santri tahfidz) melakukan pendampingan secara bergantian, kemudian menyuruh para santri tahfidz untuk bercerita dan dilanjut melakukan sesi diskusi tanya jawab, agar para santri tahfidz bisa mengeluarkan unek-uneknya selama proses menghafal dan tentu saja agar memudahkan pembimbing (ustadzah) dalam menemukan santri tahfidz tersebut ada problem atau tidak dalam menghafal. Dari semua itu pembimbing (ustadzah) dapat memberikan arahan, solusi, dan nasehat seperti memberi dukungan motivasi dengan tujuan agar mereka bisa terbantu dalam proses menghafal. Tak lupa kata-kata yang selalu pembimbing sampaikan “setelah kesulitan pasti ada kemudahan” tujuannya adalah agar para santri tahfidz selalu ingat bahwa tidak ada kesulitan yang tidak teratasi selama manusia memiliki semangat untuk keluar dari kesulitan dan selalu bertawakkal pada Allah SWT.

¹⁵ Ainy Rosyidah (Pengasuh Ponpes Al-Ma’unah), wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

Selain itu, pembimbing (ustadzah) juga menyampaikan alasan dan tujuannya untuk memilih memberikan layanan bimbingan secara individu ketimbang kelompok karena:

“Biasanya saya beri mereka pendampingan, seperti bimbingan gitu mbak, tapi tidak semua santri hanya perindividu saja, karena tiap individu santri kan memiliki permasalahan masing-masing kalo saya beri bimbingan secara bersama-sama saya takutnya nanti ada santri yang malah tidak mau bercerita kendala mereka dalam menghafal karena merasa malu”.¹⁶

Alasan dan tujuannya dalam memberikan bimbingan secara individu kepada santrinya karena pembimbing merasa bahwa tiap individu santri memiliki permasalahan masing-masing, jika pembimbing memberikan bimbingan secara bersama-sama dikhawatirkan nanti ada santri yang malah tidak mau bercerita kendala mereka dalam menghafal karena merasa malu di dengar oleh teman-teman yang lainnya.

Diadakannya bimbingan tidak lepas dari tujuan pelaksanaannya. Secara umum bimbingan dilaksanakan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah, memberi semangat, motivasi agar individu dapat mengatasi atau menangani masalahnya sendiri. seperti halnya tujuan bimbingan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ma'unah adalah untuk membantu proses santri tahfidz dalam mempermudah dan memperlancar hafalan santri agar mereka tetap semangat dan termotivasi untuk tetap menghafal Al-Qur'an sampai khatam.

Kemudian untuk mengetahui santri tahfidz yang membutuhkan bimbingan dengan yang tidak membutuhkan bimbingan dengan cara pembimbing atau ustadzah selalu mengontrol dari setiap kegiatan santri tahfidz. Pembimbing disini juga dapat mengetahui melalui melihat dari perilaku keseharian santri dalam mengikuti kegiatan yang ada dipondok, seperti kegiatan *muraja'ah* (mengulang hafalan). Jika para santri tahfidz tersebut selalu rutin mengikuti kegiatan *muraja'ah* atau kegiatan lainnya, maka motivasi santri cukup baik dan pembimbing bisa saja tidak memberikan bimbingan pada santri tahfidz tersebut. Akan tetapi sebaliknya, jika ada santri tahfidz yang sering malas tidak mengikuti kegiatan berarti santri tahfidz

¹⁶ Ainy Rosyidah (Pengasuh Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

tersebut sedang ada masalah dan membutuhkan suatu bimbingan.

Disisi lain ada juga santri tahfidz yang mempunyai kesadaran untuk langsung meminta bimbingan kepada pembimbing atau ustadzah ketika mereka sedang mengalami kesulitan seperti Nur selaku santri tahfidz di Pondok pesantren Al-Ma'unah dia selalu meminta bantuan ustadzah dalam memberikan solusi, arahan seperti bagaimana menghafal dengan baik.¹⁷ Selain itu pembimbing selalu memantau perkembangan santri tahfidz setelah bimbingan apakah santri tersebut masih butuh bimbingan atau tidak.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan individu untuk mengatasi problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati yaitu dengan meberika pendampingan berupa diskusi tanya jawab antara pembimbing (ustadzah) dengan santri tahfidz, meluangkan waktunya untuk saling *sharing*, penerapan atau pemberian arahan berupa nasehat dan motivasi pendukung dengan tujuan meningkatkan motivasi serta semangat dalam menghafal. Selain itu, ada juga pemberian solusi seperti bagaimana menghafal dengan baik, sabar, dan tenang agar bisa membuahkan hasil kebaikan di dunia serta akhirat.

3. Peran Layanan Bimbingan Individu Bagi Santri Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.

Menghafal Al-Qur'an sebenarnya adalah pekerjaan yang lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki banyak halaman, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif tidak mudah untuk dipahami dan memiliki banyak ayat yang serupa. Seseorang yang sudah mendapatkan sebutan sebagai seorang tahfidz tentu mereka dulunya mengalami masa belajar yang panjang dan bertahap. Masa belajar yang dilakukan oleh individu tentunya tidak lepas dari bimbingan yang dilakukan oleh para pendidik dimana para santri tahfidz itu belajar. Salah satunya pemberian layanan bimbingan individu guna meningkatkan dan menanamkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an agar santri tahfidz yang

¹⁷ Nur (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

dibimbing lebih semangat dalam mencapai keinginan dan tujuan dari bimbingan tersebut. Dari hasil wawancara dengan pihak pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'unah menyatakan bahwa:

“Menanamkan motivasi untuk santri tahfidz saat kegiatan bimbingan individu menghafal Al-Qur'an sangat penting, karena motivasi termasuk salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu juga dengan keinginan atau motivasi belajar tiap santri kadang tinggi kadang juga rendah niat belajarnya. Hal ini disebabkan dari faktor internal tiap masing-masing santri tersebut, sedangkan faktor eksternal dari lingkungan misalnya motivasi dari keluarga, sahabat, maupun lingkungan pondok yang dapat juga mempengaruhi minat atau motivasi belajar santri”.¹⁸

Layanan bimbingan individu yang dilakukan pembimbing (ustadzah) pondok di sini hanya bersifat sebatas membantu mengatasi masalah santri dalam bentuk pemberian motivasi, untuk memecahkan masalah yang sedang dialami para santri tahfidz tersebut. Selain itu pembimbing (ustadzah) juga melakukan pengontrolan perkembangan santri tahfidz setelah melakukan bimbingan, dengan tujuan apakah santri masih butuh bimbingan atau tidak. Sebagaimana yang di ungkapkan ustadzah Ainy Rosyidah:

“Semua aktivitas santri tahfidz di sini kami kontrol mbak, tujuannya untuk menacaritau apakah ada problem yang sedang dialami santri dalam menghafal, dan untuk mengetahui apa saja yang sedang dibutuhkan oleh santri terutama dalam hal motivasi”.¹⁹

Dengan adanya bimbingan individu dari ustadzah, santri diharapkan menjadi semakin percaya diri dan lebih bisa berfikir dewasa dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh dari para santri tahfidz terkait perubahan dan peningkatan yang mereka rasakan setelah melakukan layanan bimbingan individu dalam meningkatkan motivasi menghafal

¹⁸ Ainy Rosyidah (Pengasuh Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022

¹⁹ Ainy Rosyidah (Pengasuh Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati, antara lain :

a. NUR

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur selaku santri tahfidz menyatakan bahwa:

“Yang jelas saya menjadi lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an mbak, dikarenakan ibuk (pembimbing (ustadzah)) sering memberi saya motivasi untuk tetap bisa menjaga semangat dalam menghafal agar saya tidak berfikir untuk memutuskan berhenti menghafal di tengah jalan”.²⁰

Disini Nur mengungkapkan bahwa ia menjadi lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan pembimbing (ustadzah) sering memberikan motivasi dan dorongan semangat kepadanya, seperti memberikan nasehat untuk tetap bisa menjaga semangat dalam menghafal agar ia tidak berfikir untuk memutuskan berhenti menghafal di tengah jalan.

b. RINA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rina selaku santri tahfidz menyatakan bahwa:

“Saya merasa sangat terbantu dalam mencari dan mendapatkan solusi untuk mengatasi hambatan dalam menghafal mbak, sehingga saya menjadi lebih giat dalam menghafal. Mungkin jika tidak ada bimbingan dari ibuk (pembimbing (ustadzah)) saya bisa kebingungan dan gelisah saat kesusahan dalam meningkatkan hafalan”.²¹

Rina merasa sangat terbantu terutama dalam mencari dan mendapatkan solusi untuk mengatasi hambatan problematika yang sedang dialaminya dalam proses menghafal.

c. ALFI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfi selaku santri tahfidz menyatakan bahwa:

²⁰ Nur (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

²¹ Rina (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma'unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

“Ibuk (pembimbing (ustadzah)) pernah memberi saya nasehat bahwa dalam menghafal usahakan serius tapi santai, santai tapi serius. Semenjak mendapatkan nasehat tersebut sisi positif yang bisa saya rasakan mungkin saya bisa lebih santai, tidak tertekan dalam meningkatkan hafalan. Karena selama proses bimbingan ibuk (pembimbing (ustadzah)) juga selalu menyikapi apa yang saya sampaikan dan selalu memberi saya dorongan semangat berupa motivasi dan nasehat untuk kedepannya, seperti meberi nasehat tadi mbak”.²²

Hal serupa juga dirasakan oleh Alfi ia mengaku setelah melakukan layanan bimbingan individu ia merasa jauh lebih santai, tidak merasa tertekan dalam proses menghafal, salah satunya dalam proses meningkatkan hafalan. Karena selama proses bimbingan pembimbing (ustadzah) selalu menyikapi apa yang ia sampaikan dan selalu memberi solusi dan dorongan semangat berupa motivasi hingga nasehat.

Menurut pandangan dari tiga santri tahfidz tersebut, peneliti melihat bahwa peran layanan bimbingan individu di dalam pondok ini berpengaruh positif, bahkan mendapat respon yang baik dari beberapa santri tahfidz yang dibimbing. Selain itu, peran lain dari layanan bimbingan individu ini berguna untuk meningkatkan semangat motivasi pada santri tahfidz dalam menghafal Al-Qur’an. Dan bertujuan untuk membantu santri tahfidz dalam meperlancar proses menghafal mereka agar santri menjadi penghafal Al-Qur’an yang sukses di dunia dan akhirat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Problematika yang Dihadapi Santri Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Ma’unah Lengkong Kabupaten Pati.

Problematika sering diartikan dengan permasalahan, dalam kehidupan yang kita jalani setiap orang hidup tidak akan lepas dari yang namanya permasalahan ujian dan cobaan. Baik itu dari diri sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat ataupun

²² Alfi (Santri Tahfidz Ponpes Al-Ma’unah), wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

lingkungan yang ada disekitarnya. Sama halnya dengan menghafalkan Al-Qur'an, dari data yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa para santri tahfidz memiliki beberapa problematika, hal ini peneliti temukan saat melaksanakan wawancara kepada beberapa santri tahfidz yang sudah lama menjadi santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ma'uanah.

Dalam membahas problematika yang mempengaruhi santri tahfidz, peneliti membagi menjadi dua yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang murni muncul dari dalam diri santri itu sendiri. sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari pengaruh luar seperti teman, lingkungan dan lain-lain. Kedua faktor tersebut memang benar adanya faktor-faktor ini sudah dibuktikan melalui wawancara dan observasi langsung kepada para informan yang peneliti ambil, adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

a. Kurangnya motivasi dan rasa malas

Bagi penghafal Al Qur'an motivasi sangat dibutuhkan karena dengan adanya motivasi akan mendorong santri untuk menghafalkan dengan sungguh-sungguh.²³ Para santri tahfidz yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala dalam menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada pengasuh menjadi tidak maksimal. Maka dari itu, di sini pembimbing (ustadzah) selalu memberikan dorongan semangat berupa motivasi agar para santri selalu termotivasi untuk menghafal. Selain itu, para santri tahfidz harus bisa menghilangkan rasa malas, terlebih lagi saat muraja'ah dengan cara memaksa diri untuk selalu membaca Al-Qur'an.

b. Rendahnya kemauan dan minat

Terdapat rendahnya tingkat keinginan dalam diri individu karena rendahnya minat yang dimiliki. Miflen, FJ & Miflen FC menjelaskan mengenai dua faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat seseorang dalam belajar, yaitu:

²³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 19.

1. Faktor internal berupa sifat bawaan
2. Faktor eksternal berupa masyarakat, sekolah, keluarga dan juga lingkungan²⁴

Dari pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Adapun upaya yang dilakukan pembimbing (ustadzah) disini dalam meningkatkan minat yaitu dengan cara memaksa santri untuk mengawali sedikit demi sedikit dalam menghafal Al-Qur'an.

- c. Tidak bisa mengatur dan membagi waktu dengan baik
Pemilihan waktu yang tepat dalam menghafalkan Al Qur'an termasuk hal yang sangat penting. Tidak dianjurkan menghafalkan Al-Qur'an ketika sedang jenuh atau di waktu yang sempit.²⁵ Sehingga pemilihan waktu ini menjadi sangat berharga dan penting untuk diperhatikan. Adapun upaya yang dilakukan pembimbing (ustadzah) disini berupa mengingatkan kepada para penghafal untuk harus berdisiplin dalam mengatur waktu, alokasikan waktu untuk menghafal minimal satu atau dua jam dalam sehari.
- d. Banyaknya hafalan dan ayat-ayat yang sulit untuk dihafalkan

Salah satu problematika yang harus dihadapi santri tahfidz adalah banyaknya halaman ayat-ayat hafalan dan belum terlalu pandai membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini dikarenakan orang yang menghafalkan Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu akan banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat.²⁶

Melalui penjelasan yang sudah diberikan, bisa diketahui bahwasannya tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga meskipun berbasis Islami tidak serta merta

²⁴ Hasana, "Upaya Peningkatan Minat Membaca Karya Sastra Peserta Didik Man 3 Kota Jambi", Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 1 No. 1, (2020): 125, doi : <https://jurnal.literasikitaindonesia.com>.

²⁵ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghaustani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafii, 2018), 58.

²⁶ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghaustani, *Cara Mudah dan Cepat...*, 82.

seluruh santrinya mampu membaca dan menghafal dengan baik, karena masih terdapat santri yang kemampuan menghafalnya terhambat karena kurang menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar. Untuk itu para santri tahfidz harus rajin mengikuti kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan dipondok. Tujuannya agar hafalan yang satu dengan yang lainnya tidak akan berantakan, sehingga antara hafalan yang sebelumnya dengan yang baru akan tetap terjaga.

- e. Kurang rasa percaya diri pada santri tahfidz, seperti: santri merasa tidak terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an, tajwid yang masih salah-salah, dan lain sebagainya

Penghafal yang memiliki rasa tidak percaya diri terutama merasa tidak terlalu lancar dalam membaca tajwid dan "*makhrajul huruf*" dengan benar dan baik, maka dirinya akan mengalami kesulitan dan memiliki dua beban dimana beban ini ialah beban membaca dan menghafalkan.²⁷ Ketika surat yang dihafalkannya bertambah banyak, maka beban ini akan semakin terasa berat. Keadaan ini jika berlangsung lama bisa menjadi hambatan yang membuat santri tidak menghatamkan hafalannya. Namun ada beberapa yang tetap hatam sampai akhir karena mereka memperbaiki bacaannya dengan sungguh-sungguh ketika menghafal. Oleh sebab itu, saat santri tahfidz merasa kurang percaya diri pembimbing akan terus menyakinkan kepada santri untuk terus percaya pada kemampuannya bahwa ia bisa menghafal Al-Qur'an.

- f. Kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada santri

Kurangnya dukungan yang diberikan orang tua juga menjadi salah satu problematika yang di temukan pada diri santri tahfidz. Terkadang ada orang tua yang mengirim anaknya untuk menjadi seorang penghafal namun tidak pernah memberikan dukungan secara langsung terhadap anak mereka, sehingga motivasi yang diterima santri kurang terpenuhi. Oleh sebab itu orang tua harus selalu menyemangati dan memberi

²⁷ Ria Mandasari, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta; Dzilal Press, 1996), 87.

dukungan berupa motivasi bagi anaknya dan harus selalu ada, karena anak akan selalu membutuhkan dorongan dari kedua orang tua untuk membantu mereka meningkatkan motivasi menghafal hingga menjadi santri tahfidz yang sukses.

2) Faktor eksternal

a. Pengaruh teman

Teman adalah salah satu yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang. Buruknya akhlak seorang teman akan membawa kita pada keburukan, begitu pula sebaliknya, teman yang rajin dalam menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menjadi motivator untuk ikut rajin dalam menghafal. Hal serupa juga disampaikan ulfa dalam skripsi penelitiannya bahwa teman juga dapat mempengaruhi apakah seseorang mengikuti temannya yang malas, yang juga dapat menghambat motivasinya dalam menghafal.²⁸

b. Banyaknya kegiatan diluar

Selain menuntut ilmu di pondok pesantren para santri tahfidz di Ponpes Al-Ma'unah juga beberapa masih aktif berstatus sebagai pelajar baik dari SD-SMA, dan tentunya aktivitas kegiatan mereka akan terbagi menjadi dua antara kegiatan di dalam pondok dan di luar seperti bersekolah. Maka dari itu para santri khususnya santri tahfidz harus dapat mengatur kegiatan dengan baik, dengan mengatur menata jadwal hafalan dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka aktivitas satu dengan yang lain tidak akan berbenturan, sehingga santri tahfidz tidak akan kesusahan dalam membagi kegiatan satu dengan yang lainnya.

c. Lingkungan yang ada di sekitar santri tahfidz

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak akan bisa fokus ketika lingkungannya bising dimana hal ini akan memperlambat hafalan karena santri tidak mampu berkonsentrasi secara penuh. Adapun salah satu solusinya untuk mengatsi yaitu pindah ke tempat

²⁸ Ulfa Novianti, "Pengaruh bimbingan praktik tilawah terhadap motivasi menghafal Al-Quran", Irsyad, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol 7, No. 2, (2019): 231, doi : 10.15575/IRSYAD.V712.880.

yang nyaman dan sepi dan kembali menghafalkan Al Qur'an sehingga bisa fokus untuk menghafalkan tanpa ada gangguan.

2. Pelaksanaan Bimbingan Individu untuk Mengatasi Problematika Yang Dialami Santri Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.

Secara umum pemberian bimbingan di Pondok Pesantren Al-Ma'unah sama seperti yang dilakukan di sekolah formal pada umumnya, yaitu ketika siswa yang mengalami penurunan semangat atau melakukan pelanggaran sekolah. hal ini juga dilakukan pengasuh (ustadzah) ketika melihat santri yang mengalami penurunan semangat dalam menghafal. untuk mengetahui hal tersebut, pengasuh dapat melihat dari kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan santri tahfidz. Ketika santri beberapa hari terlihat tidak rajin dalam mengikuti *muraja'ah* berarti santri tersebut sedang dalam masalah, maka pada saat itu juga pengasuh akan melakukan tindakan berupa bimbingan dan memberikan motivasi kepada santri tahfidz.

Namun demikian, bukan santri yang mempunyai masalah saja yang diberikan bimbingan, pengasuh juga memberikan bimbingan kepada santri yang tidak bermasalah. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya masalah yang akan timbul pada diri santri sewaktu-waktu, sehingga santri dapat mengantisipasi dan bisa menangani masalahnya sendiri. Dalam kegiatan bimbingan individu ini ada dua metode bimbingan yaitu bimbingan secara langsung dan bimbingan secara tidak langsung:

- a. Bimbingan secara langsung yaitu bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (ustadzah) dengan santri tahfidz. Metode ini digunakan dalam kegiatan bimbingan antara pengasuh (ustadzah) dan santri tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah dengan cara melakukan wawancara *face to face relationship* (hubungan empat mata).
- b. Bimbingan tidak langsung di sini diartikan dengan pemberian sebuah contoh tingkah laku maupun ucapan yang dilakukan pengurus kepada santri tahfidz yang ada di Ponpes Al-Ma'unah.

Adapun pelaksanaan kegiatan rutin dari bimbingan individu ini berbentuk partisipasi langsung yang diberikan oleh pengasuh (ustadzah) berupa tindakan, pemikiran serta motivasi.

Pertama tindakan, di sini berupa terjun secara langsung dalam mendampingi, melayani dan memantau keadaan santri tahfidz selama menghafal Al-Qur'an, kemudian pengasuh di sini juga melakukan sesi *sharing* maupun diskusi tanya jawab antara pengasuh (ustadzah) dengan para santri tahfidz secara individual. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pengasuh (ustadzah) dapat mengetahui problem yang sedang dialami santrinya selama proses menghafal Al-Qur'an dan tentu saja agar terjalin hubungan yang baik antara pengasuh (ustadzah) dengan para santri-santrinya.

Kedua pemikiran, jika para santri tahfidz diberikan pendampingan secara personal secara terus menerus, didekati, diberikan arahan, diberikan nasehat serta terus didorong maka santri akan terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.²⁹ Dalam hal ini seorang pembimbing (pengasuh) hanya memberikan arahan berupa ceramah ataupun nasehat seperti memberikan sebuah solusi dalam membantu menyelesaikan masalah santri, misalnya saja mengajarkan bagaimana cara menghafal dengan baik, sabar, dan tenang pada santrinya. Namun dalam hal ini pengasuh (ustadzah) tidak ikut serta secara langsung dalam proses menghafal.

Ketiga motivasi, untuk motivasi sendiri disini berupa pemberian motivasi yang diberikan oleh pembimbing (ustadzah) secara langsung kepada para santri tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati. Fungsi dari pemberian motivasi ini adalah menjadikan salah satu upaya yang dilakukan pembimbing (ustadzah) untuk membawa dampak positif bagi jiwa santri tahfidz agar lebih termotivasi dan terus bersemangat dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an hingga khatam.

Adapun solusi cara-cara untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di pondok ini adalah:

- a. Mengingatnkan tujuan awal santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Mengingatnkan manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.
- c. Memberikan kepercayaan, cara menanamkan kepercayaan bisa dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk terus berusaha semaksimal mungkin.

²⁹ Tri Shandara wibowo, "Intervensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di PSAA Yogyakarta", Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol 7, (2018): 115.

- d. Mengembangkan rasa percaya diri pada diri santri, dengan cara menyakinkan santri untuk terus yakin pada kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para ahli ilmu khususnya pakar filsafat, bahwasannya tidak seluruhnya perilaku manusia atas kendali akalinya, namun terdapat perilaku manusia yang tidak terkontrol. Sehingga lahirlah sebuah pendapat bahwa, manusia di samping sebagai makhluk rasionalistik, akan tetapi juga sebagai makhluk yang mekanistik. Yaitu makhluk yang digerakan oleh sesuatu di luar nalar, yang biasanya disebut naluri atau insting.³⁰

Di Pondok Pesantren Al-Ma'unah konsep motivasi dari pakar ilmu filsafat terjadi pada diri santri tahfidz. Kepadatan jadwal dan tuntutan target hafalan membuat para santri tahfidz mudah jenuh, setres, bahkan mudah putus asa. Hal seperti ini mempengaruhi tingkahlaku santri tahfidz yang sering di luar control dan hal ini menyebabkan timbulnya rasa putus asa ingin menyerah. Oleh sebab itu motivasi sangat dibutuhkan bahkan suatu solusi yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah pada diri santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-ma'unah.

Dari berbagai motivasi yang ada pada santri tahfidz Al-Ma'unah ada beberapa motivasi meliputi motivasi dari dalam dan luar. Untuk motivasi ekstrinsik santri tahfidz mengaku sangat membutuhkan bimbingan tersebut karena sadar tidak bisa mengatasi masalah pada dirinya tanpa bantuan orang lain, dan merespon dengan baik kegiatan bimbingan atau pemberian motivasi dari pengasuh (ustadzah). Untuk motivasi intrinsik juga sangat baik karena semangat dalam menghafal Al-Qur'an terlihat ketika para santri tahfidz mengungkapkan keinginannya untuk terus berusaha dalam menghafal Al-Qur'an dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an kebanyakan timbul dari keinginan santri itu sendiri.

Dari semua uraian diatas kegiatan yang dilakukan oleh pengurus (ustadzah) sudah sesuai dengan Bimbingan Islami yaitu proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Dalam hal ini bimbingan individu yang dilakukan pengasuh hanya sebatas membantu mengatasi masalah yang sedang di alami dan dihadapi santri tahfidz dengan bentuk

³⁰ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), 128-131.

memberikan motivasi untuk memecahkan masalah dengan pilihan keputusan dikembalikan kepada diri pribadi santri tahfidz. Hal ini sesuai dengan bimbingan individu yang bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau untuk memecahkan masalah mereka sendiri yang menyangkut keadaan batinnya mereka sendiri sehingga individu mampu mengatur diri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, dan pengisian waktu luang.³¹

3. Peran Layanan Bimbingan Individu Bagi Santri Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati.

Layanan bimbingan individu sangat dibutuhkan dalam menangani permasalahan kepribadian sosial yang santri tahfidz alami baik dari faktor internal maupun dari eksternal, dalam hal ini pengasuh mempunyai kewajiban untuk memberikan bantuan dan pengarahan yang dibutuhkan santri tahfidz. Hasil analisis data yang peneliti lakukan terhadap bimbingan individu dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah adanya pemberian layanan bimbingan individu bagi santri tahfidz, kemudian secara umum pemberian layanan bimbingan di Pondok Pesantren Al-Ma'unah sama seperti yang dilakukan di sekolah maupun madrasah yang sama-sama memiliki tujuan untuk membantu peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah yang dialami selama proses belajar.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh layanan bimbingan individu disini digunakan dan berperan untuk:

a. Memberikan pendampingan

Meluangkan waktunya dengan meberika pendampingan secara bergantian berupa diskusi tanya jawab dengan cara saling *sharing* antara pembimbing (ustadzah) dengan santri tahfidz, agar para santri tahfidz bisa mengeluarkan unek-uneknya selama proses menghafal, dan untuk memudahkan pembimbing (ustadzah) dalam menemukan ada atau tidaknya problem yang sedang dialami santri tahfidz dalam menghafal.

Disisi lain ada juga santri tahfidz yang mempunyai kesadaran untuk langsung meminta bimbingan kepada pembimbing atau ustadzah ketika mereka sedang mengalami kesulitan seperti meminta bantuan ustadzah

³¹ Wardati dan M. Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011), 25.

dalam memberikan solusi, arahan seperti bagaimana menghafal dengan baik. Hal itu bertujuan untuk mencegah adanya masalah yang akan timbul pada diri mereka sewaktu-waktu.

- b. Meberikan suatu arahan, solusi, nasehat, dan motivasi

Ada santri yang memiliki motivasi yang kuat atau bagus, ada juga santri yang motivasi menghafalnya kurang bahkan ada santri yang motivasinya tidak setabil, tentu hal ini muncul dalam diri setiap santri yang senantiasa mengiringi perjuangannya untuk bisa mengkhatakkan dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Maka dari itu, peran lain dari layanan bimbingan individu ini digunakan untuk memberikan arahan dalam membantu proses hafalan para santri tahfidz agar dapat meningkatkan capaian hafalan dan terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Pemberian solusi disini berupa meberikan berbagai cara atau teknik seperti bagaimana menghafal dengan baik, benar, sabar, dan tenang agar bisa membuahkan hasil kebaikan di dunia serta akhirat. Kemudian memberikan nasehat yang disertai dengan menanamkan motivasi dengan tujuan untuk membawa hasil yang berdampak positif bagi jiwa santri tahfidz agar lebih termotivasi dan terus semangat dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an hingga selesai.

- c. Membantu mengatasi masalah

Layanan bimbingan individu yang dilakukan pembimbing (ustadzah) di pondok ini hanya bersifat sebatas membantu mengatasi masalah santri secara personal dalam bentuk memberikan arahan berupa solusi ataupun nasehat yang disertai dengan pemberian motivasi dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami para santrinya. Selain itu, bertujuan untuk membantu proses santri tahfidz dalam mempermudah dan memperlancar hafalan agar mereka tetap semangat dan lebih termotivasi untuk tetap menghafal Al-Qur'an sampai khatam.

- d. Membantu dalam pengontrolan perkembangan santri tahfidz

Dalam kegiatan ini biasanya dilakuan saat santri tahfidz selesai melakukan layanan bimbingan, pembimbing disini dapat mengontrol dari setiap kegiatan yang dilakukan santri sehari-hari. Adapun tujuan dari

kegiatan ini untuk mengetahui apakah santri masih butuh bimbingan atau tidak.

Dengan adanya layanan bimbingan individu ini santri tahfidz diharapkan menjadi lebih nyaman dan terbuka dalam memberikan atau mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, karena layanan bimbingan individu di sini dilakukan dengan suasana yang santai menjadikan pengasuh (ustadzah) lebih mudah untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh santri tahfidz dan memudahkan dalam memberikan solusi jalan keluar. Hal ini juga didukung dengan teorinya Carkhuff yang menjelaskan bahwasannya memberikan pelayanan kepada klien secara individu merupakan upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan perhatian secara total kepada klien.³² Selain itu pembimbing mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam mengarahkan santri tahfidz dengan memperhatikan tujuan khusus dan umum dari bimbingan, maka keterangan tersebut sesuai dengan fungsi bimbingan konseling Islam yaitu:³³

- a. Fungsi preventif; ialah memberikan bantuan kepada individu untuk menjaga atau mencegah timbulnya permasalahan dalam diri. Kesadaran santri untuk meminta bimbingan kepada pengurus sebelum dipanggil untuk bimbingan adalah wujud dari fungsi preventif.
- b. Fungsi Kuratif atau Korektif; ialah memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah bagi dirinya. Ketika santri ada masalah, pemberian saran, nasehat dan teknik guna meningkatkan capaian hafalan adalah fungsi kuratif yang diberikan oleh pembimbing.
- c. Fungsi Preservatif; ialah memberikan bantuan kepada individu untuk menjaga supaya kondisi dan situasi yang awalnya terdapat masalah menjadi baik (terpecahkan). Pembimbing memberikan motivasi dan mengadakan layanan bimbingan berkelanjutan sesuai keadaan yang dialami santri tahfidz, merupakan bukti adanya fungsi Preservatif. Adapun fungsi dari pemberian motivasi disini berperan sebagai power atau kekuatan yang mampu

³² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Kharisma Putri Utama, 2011), 92.

³³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 37.

membuat santri tahfidz tergerak untuk mau dan mampu menghafal Al-Qur'an.

- d. Fungsi pengembang atau developmental ialah memberikan bantuan kepada individu untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi penyebab kembalinya permasalahan. Pengontrolan keseharian santri tahfidz oleh pengasuh setelah dilakukan bimbingan, baik di bidang pendidikan, kedisiplinan, dan mengecek hasil hafalan merupakan wujud dari fungsi pengembangan.

